

**“MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN SISWA MENGGUNAKAN
TEKNIK PSIKODRAMA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 05 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018”.**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

PUTRI ASTRI DEWI

NPM : 1402080189



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

PUTRI ASTRI DEWI, NPM : 1402080189, “ Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Menggunakan Teknik Psikodrama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Skripsi. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah etika pergaulan dapat ditingkatkan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan etika pergaulan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Penilaian ini menggunakan jenis PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang yang ditentukan melalui instrument, terdiri dari 7 orang yang sedang etika pergaulannya dan 3 orang yang rendah etika pergaulannya. Penggunaan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui angket dan observasi. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis skor angket yang digunakan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Setelah tindakan siklus I terjadi peningkatan etika pergaulan siswa menjadi 50%. Setelah tindakan siklus II peningkatan juga terjadi menjadi 80%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika pergaulan siswa, sehingga dapat diangkat judul skripsi “Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Menggunakan Teknik Psikodrama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” dapat diterima, Maka peneliti menyarankan guru bimbingan konseling dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai alternative yang tepat dalam menangani permasalahan siswa khususnya meningkatkan etika pergaulan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata kunci : bimbingan kelompok, etika pergaulan, penelitian tindakan bimbingan konseling

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Menggunakan Teknik Psikodrama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Namun dengan usaha dan doa serta bantuan dari segala pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dengan penuh penghormatan dan kerendahan hati serta kesadaran diri penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda SARWONO dan Ibunda SARNI, dimana selalu mendukung, memperhatikan, mengingatkan dan selalu memberi motivasi penuh sampai bisa menyelesaikan skripsi ini. Beriring do'a dan restu orang tua penulis yang menyayangi dan telah membesarkan dan mendidik penulis tanpa kenal lelah serta selalu mendo'akan yang terbaik. Memberikan pelajaran moral dan material kepada penulis sampai sekarang ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Program Study Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.M selaku Skretaris Program Study Bimbingan dan Konseling Serta Dosen Pembimbing Penulis yang telah Memberikan Bimbingan dan Masukan dalam Menyelesaikan Skripsi.
5. Kepada Sekolah dan Seluruh Guru-Guru SMP Muhammadiyah 05 Medan yang telah Memberikan Motivasi dan Dukungan Kepada Penulis dalam Menyelesaikan Skripsi.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah Memberikan Bimbingan dan Memberikan Ilmu Kepada Penulis Selama Menjalani Perkuliahan.
7. Teristimewa buat kakak, abang ipar, adik dan keponakan saya yang sudah memberi semangat, perhatian dalam segala hal. kakak Weny Ayu Landari , abang Zulkifly Swedan, adek Indah Fitri Hartanti dan adek Tasmirna Qiana Swedan.

8. Teristimewa buat Nadya Putri Paramitha Sihombing dan Fadhillah Fairuz Zayyan yang selalu menemani, memperhatikan, memberi semangat, memotivasi, dalam menyusun skripsi ini. Dan juga buat sahabat – sahabat saya yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi dan memotivasi agar skripsi bisa cepat selesai, Ria Utami, Latifah Hanum, Opy Aldina Rambe, Indri Diyanti, Mela Marantika dan Konco-konco seperjuangan saya BK B Pagi Zehan Audina, Sanadra Safira, Sri Syah Zehan Ikhsan Fadli Guci, Ihfaruddin, Putra Mulia Lubis, Bagus Arif Aulia dan Muhammad Riswan Rais.
9. Dan yang tiada habis-habisnya selalu menyemangati dan beri support, walaupun dari kejauhan semangat itu sangatlah penting bagi penulis Dian Kehulinta Sinulingga
10. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermamfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis,

Putri Astri Dewi

NPM.1402080189

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teori	9
1. Etika Pergaulan	9
1.1 Pengertian Etika.....	9
1.2 Pengertian Pergaulan	10
1.3 Pengertian Etika Pergaulan	11
1.4 Tujuan Etika Pergaulan.....	12
1.5 Faktor yang Mempengaruhi Etika Pergaulan.....	12
1.6 Prinsip-prinsip Etika Pergaulan.....	16

2. Layanan Bimbingan Kelompok	19
2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	19
2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
2.3 Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok	21
2.4 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	22
2.5 Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok	24
3. Teknik Psikodrama	29
3.1 Pengertian Teknik Psikodrama.....	29
3.2 Tujuan Teknik Psikodrama	30
3.3 Manfaat Teknik Psikodrama	31
3.4 Langkah-langkah Teknik Psikodrama	32
B. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
1. Subjek.....	38
2. Objek Penelitian.....	38
C. Defenisi Operasional Variabel.....	39
D. Instrument Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Profil Sekolah	48
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
4.1 Hasil Penelitian Sebelum Tindakan	51
4.2 Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Tahap I	52
4.3 Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Tahap II	59
C. Pembahasan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Simpulan	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian	37
Tabel 3.2 : Subjek	38
Tabel 3.3 : Objek	39
Tabel 3.4 : Pedoman Observasi	42
Tabel 3.5 : Pemberian Skor Angket	43
Tabel 3.6 : Kisi-kisi Angket Etika Pergaulan	44
Tabel 4.1 : Etika Pergaulan Siswa Sebelum Bimbingan Kelompok	51
Tabel 4.2 : Analisis Hasil Angket Etika Pergaulan Siswa Siklus I	56
Tabel 4.3 : Analisis Hasil Angket Etika Pergaulan Siswa Siklus II	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Materi Etika Pergaulan Siklus I

Lampiran 2 : Angket Materi Etika Pergaulan Siklus II

Lampiran 3 : Hasil Analisis Angket

Lampiran 4 : Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Lampiran 5 : Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Lampiran 6 : Daftar Hadir Siswa Pada Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Siklus I

Lampiran 7 : Daftar Hadir Siswa Pada Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Siklus I

Lampiran 8 : Dokumentasi

Lampiran 9 : K-1

Lampiran 10 : K-2

Lampiran 11 : K-3

Lampiran 12 : Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 13 : Berita Acara Sidang

Lampiran 14 : Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 15 : Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 16 : Lembar Pengesahan Hasil Proposal

Lampiran 17 : Surat Keterangan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Syah dalam Chandra (2009 : 33) dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. dengan melihat defenisi tersebut, sehingga orang mengartikan bahwa pendidikan adalah pengajaran karena pendidikan pada umumnya membutuhkan pengajaran dan setiap orang berkewajiban mendidik. secara sempit mengajar adalah kegiatan secara formal menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik menguasai materi ajar.

Bertens (2013 : 4), istilah “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti : tempat tinggal yang biasa : padang rumput, kandang, habitat; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berfikir. Dalam bentuk jamak (*to etha*) artinya adalah adat kebiasaan. dan arti yang terakhir inilah yang menjadi latar belakang dari terbentuknya istilah “etika”. Maka “etika” berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dengan memakai istilah modern, dapat dikatakan juga bahwa etika membahas “konvensi-konvensi sosial” yang ditemukan dalam masyarakat.

Menurut Bertens (2007 : 9) :

“Dalam setiap pergaulan, baik berteman, bermasyarakat, bahkan berbangsa, dibutuhkan suatu etika (Sopan – santun) sebagai alat menilai baik - buruknya suatu tindakan. Dalam dunia pendidikan, etika (Sopan – santun) merupakan hal yang paling mendasar yang menjadi pegangan seseorang pelajar dalam bersosialisasi dengan masyarakat”.

Etika pergaulan setiap individu akan tampak pada perilaku sehari-hari, secara etika memberikan gambaran tentang sopan – santun yang dapat dinilai berdasarkan norma – norma yang ada di masyarakat.

Menurut Uno, R (2004 : 86) “Etika pergaulan perlu diterapkan misalnya (1) Berpakaian rapi di lingkungan sekolah; (2) Berperilaku dan bertutur kata yang sopan, baik di dalam kelas dan di luar kelas, baik kepada teman sebaya, adik kelas dan guru yang ada di sekolah; (3) Tidak meludah disembarang tempat; (4) Tidak kentut dihadapan teman; (5) Saling menghargai dan menghormati sesama teman; (6) Tidak menguap terlalu lebar dihadapan teman; (7) Tidak saling mengejek nama orang tua; (8) Memberikan contoh yang baik dalam berperilaku kepada adik tingkat, teman setingkat, dan kakak tingkat; (9) Menegur teman yang lagi berbuat salah”.

Menurut Hanum, F (2009 : 2)

“Dalam penelitiannya menyatakan untuk menjaga hubungan pergaulan yang baik dengan teman, rekan kerja dan orang lain harus menerapkan etika pergaulan yang berhubungan dengan komunikasi yang efektif, yaitu bertutur sapa yang sopan, berbicara tidak berlebihan, berbahasa tidak kasar, tidak menjadi propokator, menciptakan image yang positif dengan melihat latar belakang budaya yang berbeda didalam berbicara”.

Makna etika pergaulan harus dipahami dan diaplikasikan didalam lingkungan siswa yang realitanya lebih banyak siswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etika pergaulan, sehingga ada saja siswa – siswi yang tidak memiliki sikap yang baik, seperti siswa yang tidak memiliki etika pergaulan, siswa yang lebih menyukai hidup dengan bebas, pergaulan bebas antara siswa

dengan siswi, tidak mengikuti peraturan yang berlaku dimana hal tersebut merupakan salah satu hal yang tidak mengindahkan makna dari etika pergaulan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti Selasa, 03 Oktober 2017 Pukul 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah 05 Medan adalah banyak siswa yang bertingkah laku tidak sopan terhadap teman seperti berbahasa kasar contohnya mengatakan “bodoh” kepada temannya, menghina teman contohnya mengatakan “jelek” atau bagian kekurangan fisiknya, mengejek nama orang tua, kurang menghargai pendapat teman, suka memotong pembicaraan orang lain contohnya ketika temannya menyatakan pendapat langsung disalahkan dengan teman yang lain, meludah didepan teman, memukul teman dan adik tingkat, dan tidak permisi ketika lewat didepan kakak kelas.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK SMP Muhammadiyah 05 Medan yang bernama Dra. Jamila AR pada Selasa, 03 Oktober 2017 Pukul 10.00 WIB didapatkan hasil bahwa cukup banyak siswa kelas VIII-a dan VIII-b yang mempunyai masalah etika pergaulan. Hal ini diperkuat dengan laporan kepada guru BK bahwa dari beberapa guru mata pelajaran mengatakan bahwa siswa kelas VIII-b masih banyak yang terlihat tidak saling menghargai pendapat temannya didalam kegiatan belajar mengajar salah satu contohnya yaitu saat melakukan diskusi kelompok, ada siswa yang mengemukakan pendapatnya tetapi sebagian temannya tidak setuju dengan pendapat yang dikemukakan temannya itu, sebagian temannya langsung menyalahkan dengan bahasa yang tidak sesuai diungkapkan didalam kelompok diskusi.

Kenyataannya diketahui bahwa dari 65 siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 05 Medan mempunyai kemampuan etika pergaulan yang rendah.

Kasus diatas dapat diatasi dengan beberapa cara salah satu cara untuk membantu meningkatkan etika pergaulan siswa adalah melalui bimbingan dan konseling, dalam bimbingan dan konselling terdapat pula yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008 : 10)

“Bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Winkel (2004: 565) berpendapat bahwa “Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri”. Didalam bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok atau kehidupan kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan , pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap saling menghormati dan yang menunjang diwujudkannya dalam tingkah laku yang lebih efektif.

Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik diantaranya yaitu teknik home room, diskusi kelompok, psikodrama, sosiodrama, karya wisata dan organisasi murid, peneliti cenderung mengambil teknik psikodrama.

Menurut Tatiek Romlah (2006 : 107) mengemukakan bahwa “ Psikodrama merupakan permainan peranan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya, dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya. dalam psikodrama individu yang mempunyai masalah memerankan dirinya sendiri, psikodrama dilaksanakan untuk tujuan terapi atau penyembuhan”.

Berdasarkan alur pikiran diatas diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dapat digunakan dalam penelitian desain eksperimental untuk meningkatkan etika pergaulan siswa.

Mengacu pada uraian di atas, maka judul yang diangkat penulis adalah **“Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Menggunakan Teknik Psikodrama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa berbahasa kasar terhadap teman, adik kelas dan kakak kelas
2. Siswa sering meludah didepan teman

3. Siswa menghina teman
4. Siswa kentut didepan teman
5. Siswa mengejek nama orang tua teman
6. Siswa menguap di depan teman
7. Siswa tidak minta permisi ketika lewat didepan kakak kelas
8. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami etika pergaulan
9. Kurang aktifnya layanan bimbingan kelompok disekolah
10. Jumlah guru bimbingan dan konseling terbatas.

C. Batasan Masalah

Adapun Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik psikodrama dengan tahap-tahap pelaksanaan teknik psikodrama dan rancangan pelaksanaan layanan untuk acuan peneliti didalam pelaksanaan meningkatkan etika pergaulan siswa menggunakan teknik psikodrama melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah ada peningkatkan etika pergaulan pada siswa menggunakan teknik psikodrama melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatkan etika pergaulan siswa menggunakan teknik psikodrama melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan memberikan masukan yang berhubungan dengan bimbingan kelompok dan melalui teknik psikodrama dan etika pergaulan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi kepala sekolah

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah untuk melahirkan siswa yang berkualitas, berakhlak dan sopan-santun yang baik. Membantu siswa yang memiliki etika pergaulan yang rendah dengan dilakukan upaya layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi guru mata pelajaran/wali kelas

Penelitian ini bermanfaat bagi guru mata pelajaran / wali kelas di SMP Muhammadiyah 05 Medan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara

efektif setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok siswa tidak lagi memiliki etika pergaulan yang tidak baik dan proses belajar mengajar pun berjalan dengan lancar.

c. Bagi guru pembimbing

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru pembimbing di SMP Muhammadiyah 05 Medan dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan jam bimbingan dan konseling dikelas seefektif mungkin untuk membantu membentuk karakter pada diri siswa.

d. Manfaat bagi peserta didik

Dengan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik psikodrama siswa akan terdorong untuk membentuk kepribadian yang positif, khususnya dapat meningkatkan etika pergaulan yang baik disekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Etika Pergaulan

1.1 Pengertian Etika

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam Beternes (2013:4) “etika” dijelaskan dengan membedakan tiga arti : “1) ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenan dengan akhlak; 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat”.

Banyak pengertian dari etika pergaulan diantaranya menurut Burhanudin Salam (2000 : 3) berpendapat bahwa “etika dengan sendirinya dapat diartikan sebagai ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang buruk”.

Selanjutnya Mufid (2009, 174) etika merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya.

Dari uraian diatas dapatlah dipahami bahwa etika mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan tersebut. Untuk memberikan baik buruknya perbuatan siswa, akal dan pikiranlah yang menjadi parameter. Sekalipun penggunaan istilah etika sering disamakan dengan istilah akhlak, namun jika di teliti secara seksama antara keduanya terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya terletak pada objek, yaitu sama-sama membahas tentang baik

buruknya tingkah laku manusia sedangkan perbedaannya terletak pada parameter, kalau etika menggunakan parameter akal, akhlak menggunakan parameter agama.

1.2 Pengertian Pergaulan

Pergaulan adalah proses yang berlanjut dan tidak pernah berhenti dalam membina hubungan dengan orang lain. Pergaulan juga berarti menjaga agar hubungan yang terbina akan terpelihara yang pada akhirnya menguntungkan semua pihak. Dengan demikian dalam pergaulan dibutuhkan keterampilan – keterampilan dalam menghadapi berbagai karakter orang dengan berbagai latar belakang dan mau membuka diri untuk memasuki setiap orang memiliki kebutuhan untuk menjadi orang yang dikenal dan mengenal banyak orang. Karena pada hakikatnya manusia selalu butuh berinteraksi dengan manusia lain dalam kehidupan, kebutuhan itu dipenuhi dengan bergaul. Purwanto dan Primi (2007 : 213).

Banyak pengertian pergaulan diantaranya Menurut Triharjono (2012:5) mengemukakan bahwa “pergaulan berarti bersosialisasi atau berinteraksi dalam kelompok masyarakat. Sudah menjadi kodrat manusia hidup harus bergaul antarsesama, tidak bisa sendiri. Bergaul itu dimulai dari lingkungan keluarga, tetangga dan seterusnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa pergaulan ialah proses dalam membina hubungan sosial dengan orang lain yang di dalamnya menyangkut tingkah laku, perasaan dan jati diri serta pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma sosial dalam kehidupan.

pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif.

1.3 Pengertian Etika Pergaulan

Menurut Rismawati (2008 : 85)

“Etika Pergaulan merupakan suatu hubungan tingkah laku individu yang didalamnya terdapat suatu norma dan nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta merupakan tolak ukur tingkah laku individu yang digunakan masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan manusia dalam kehidupannya sehari-hari”.

Banyak pengertian etika pergaulan diantaranya Menurut Sinen (2014:3) yang mengatakan bahwa “etika pergaulan merupakan suatu hal yang mencerminkan moral setiap orang yang harus diketahui dan dipahami semua orang yang berada dalam lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan agar mereka menerapkannya dan memahami di dalam kehidupannya”.

Menurut Karyani (2005:6) mengemukakan bahwa etika pergaulan adalah tatakrama yang baik dihargai oleh semua orang dan apa yang mungkin dimaklumi dirumah mungkin tidak dapat diterima dengan baik di tempat lain, maka setiap individu harus memahami tentang etika pergaulan.

Jadi dapat dikatakan bahwa Etika pergaulan adalah adat kebiasaan, sikap, akhlak, tingkah laku tentang apa yang baik dan buruk, benar ataupun salah, hak dan kewajiban moral yang di dalamnya mengandung rujukan nilai-nilai, asas-asas, maupun norma-norma yang dipegang sebagai standar kebiasaan berperilaku

dalam membina dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

1.4 Tujuan Etika Pergaulan

Menurut Lukas dan Rumsari (2006:14) tujuan etika pergaulan adalah upaya dalam berkomunikasi dan hubungan dengan orang atau individu lain dapat menjalin hubungan dengan baik. Dalam proses hubungan baik muncul berbagai aturan dan ketentuan yang merupakan rambu-rambu atau norma-norma sebagai pedoman untuk bersikap, berperilaku dan bertindak bagi setiap individu.

Banyak tujuan etika pergaulan diantaranya menurut Strike dan Soltis (2007:85) yang mengatakan bahwa “etika pergaulan bertujuan untuk membatasi suatu pergaulan yang baik dan buruk. Tujuan etika pergaulan adalah upaya dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan orang atau individu lain dapat menjalin hubungan dengan baik”.

Dari berbagai pengertian para ahli diatas dapat dipahami bahwa tujuan etika pergaulan adalah memberikan penilaian terhadap corak perbuatan yang menyangkut penilaian baik dan buruknya individu dalam menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan orang lain.

1.5 Faktor yang Mempengaruhi Etika Pergaulan

Menurut Nurwidiatmo (2005 : 3) Ada 3 faktor yang mempengaruhi etika pergaulan yaitu : a). Adat istiadat, b). Agama, c). Pendidikan, d). Genetik .

a). Adat Istiadat Adat istiadat ialah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat tertentu. Terbentuknya sikap dan perilaku seseorang sangat ditentukan oleh adat istiadat.

b). Agama Agama merupakan pedoman hidup manusia. Melalui agama manusia akan memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Agama mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam membentuk sikap dan perilaku manusia.

c). Pendidikan Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab.

d). Genetik Gen atau genetika, kalau diterjemahkan secara bebas adalah sifat bawaan yang diturunkan dari induknya atau cirri-ciri keturunan yang diwarisi oleh keluarga dibawa sejak dalam kandungan hingga ia lahir. Gen tidak dapat diubah oleh lingkungan. Gen ditentukan oleh DNA sedangkan kode-kode DNA menentukan seluruh bentuk fisik dan beberapa sifat bawaan tertentu. Kode DNA itu sendiri diwarisi dari pasangan induknya. Dengan kata lain, genetika adalah

faktor dari dalam, lingkungan adalah faktor dari luar. Genetika bersifat tetap dan tidak merubah (tergantung hasil pencampuran gen kedua induknya), sedangkan lingkungan selalu berubah-ubah. Faktor lingkungan berperan penting untuk memunculkan sifat dasar yang diwarisi oleh gen.

Sedangkan menurut Muhammad Ali (2009: 93-98) faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan dalam proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama yaitu: a). Lingkungan keluarga, b). Lingkungan sekolah, c). Lingkungan Masyarakat

a) Lingkungan keluarga Dalam lingkungan keluarga, anak dapat mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme sosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam perkembangan etika pergaulannya yaitu kebutuhan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental. Perasaan aman secara material berarti pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan dan sarana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan dan tidak berada di luar kemampuan orang tua. Perasaan secara mental berarti pemenuhan oleh orang tua berupa perlindungan emosional menjauhkan ketegangan, membantu dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan memberikan bantuan dalam menstabilkan emosinya. Karena remaja hidup dalam suatu kelompok individu yang disebut dengan keluarga, salah satu aspek terpenting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja adalah interaksi antar anggota keluarga.

b) Lingkungan Sekolah Kehadiran di sekolah merupakan perkembangan etika pergaulan anak, lingkungan sekolah juga dituntut menciptakan iklim kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan anak saat ini. Sekolah salah satu tempat remaja hidup dalam kesehariannya. Sebagaimana keluarga, sekolah juga memiliki potensi memudahkan atau menghambat perkembangan etika pergaulan pada anak. Diartikan sebagai fasilitator, iklim kehidupan lingkungan sekolah yang kurang positif dapat menciptakan hambatan bagi perkembangan etika pergaulan anak, sebaliknya, sekolah yang iklim kehidupannya bagus dapat memperlancar bahkan memacu perkembangan etika pergaulan siswa.

c) Lingkungan Masyarakat Sebagaimana dalam lingkungan keluarga dan sekolah, maka iklim kehidupan dalam masyarakat yang kondusif juga sangat diharapkan kemunculannya bagi perkembangan etika pergaulan anak. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan etika pergaulan individu itu berbeda-beda karena individu perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini yang dapat menyebabkan perkembangan sosial seseorang tidak sama, ada yang tingkat keterampilan etika pergaulannya rendah, sedang, tinggi dan ada pula yang sangat tinggi, semua itu tergantung pengaruh dari lingkungan individu masing-masing.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi etika pergaulan diatas, maka dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi etika pergaulan adalah adat istiadat, agama, pendidikan, lingkungan keluarga dan pergaulan.

1.6 Prinsip Etika Pergaulan

Menurut Uno, R (2009 : 12) Etika pergaulan memiliki beberapa prinsip-prinsip secara umum. Beberapa prinsip-prinsip etika pergaulan tersebut terdiri dari: 1). Prinsip respek, 2). Prinsip kejujuran, 3). Prinsip empati .

1). Prinsip Respek adalah menghargai orang lain, peduli pada orang lain, dan memahami orang lain apa adanya. Tak peduli mereka berbeda, berasal dari kultur berbeda, atau keyakinan berbeda. Sangat penting untuk menunjukkan penghargaan kepada setiap orang dengan kelebihan, kekurangan, kesamaan, dan perbedaan yang ada. Dengan bersikap respek, kita berharap orang lain juga akan respek pada kita.

2). Prinsip Kejujuran adalah tingkah laku atau tindakan yang sesuai atau bersumber dari suara hati / hati nurani. Apa yang di katakan oleh suara hati di wujudkan melalui sikap dan tingkah laku. Oleh karena, itu jika seseorang hendak menilai dirinya jujur atau tidak, ia seharusnya bertanya pada dirinya sendiri apakah tindakannya sudah sesuai dengan suara hati/hati nuraninya atau belum.

3). Prinsip Empati adalah meletakkan diri di pihak orang lain. Sebelum bertindak atau berucap. Kita harus berfikir dulu, apa pengaruhnya bagi orang lain. Bagaimana bila hal itu diucapkan atau dilakukan orang lain kepada kita. Apakah akan membuat kita senang atau tidak, pikirkan dulu. Jangan sampai tindakan atau ucapan kita menyinggung dan menyakiti orang-orang yang ada disekitar kita, atau membuat diri kita terlihat buruk dimata orang lain. Kata-kata dan sikap yang penuh pertimbangan dan empati, akan membuat kita terlihat bijaksana, dewasa dan manusiawi.

Selanjutnya menurut Alwi (2008 : 342) mengemukakan bahwa etika pergaulan memiliki beberapa prinsip yaitu : 1). Prinsip hak dan kewajiban, 2). Prinsip tertib dan disiplin, 3). Prinsip kesopanan, 4). Prinsip kesederhanaan, 5). Prinsip kejujuran, 6). Prinsip keadilan, 7). Prinsip cinta kasih.

1). Prinsip Hak dan Kewajiban. Hak adalah suatu wewenang yang secara sah di miliki oleh seseorang. Ada bermacam-macam hak. Di antaranya adalah hak dasar yang di miliki oleh manusia semenjak lahir dan biasa di sebut sebagai “hak asasi manusia”. Kewajiban pada hakikatnya adalah suatu tugas yang harus di jalankan oleh setiap manusia untuk memperoleh, mempertahankan dan membela haknya. Setiap hak perlu di ikuti oleh kewajiban. Jika berhak atas hidup, maka wajib mempertahankan hidup itu, yaitu dengan memelihara dan mengembangkan hidup sebaik-baiknya melalui kerja keras.

2). Prinsip Tertib dan Disiplin adalah suatu yang menunjukkan ketundukkan terhadap hukum atau peraturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dari tercapainya tujuan bersama. Prinsip ini meliputi unsur-unsur : Hukum dan peraturan, ketaatan/ketundukan terhadap hukum dan peraturan, kesadaran untuk tunduk/patuh, serta keinginan untuk mencapai suatu tujuan.

3). Prinsip Kesopanan Sopan berarti tingkah laku atau bertindak sesuai dengan norma kesopanan dan norma kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat. Orang yang sopan biasanya rendah hati dalam sikap, tindakan, tutur kata dan perbuatan.

4). Prinsip Kesederhanaan adalah tingkah laku yang bersahaja (tidak kurang dan tidak lebih). Tidak kurang berarti berlaku masa bodoh, tidak apatis, tidak berlaku seolah-olah tidak tahu dan tidak munafik. Tidak lebih berarti tidak

keterlaluhan, tidak bertindak yang di buat-buat (*Over Acting*), dan tidak suka menonjolkan kelebihan atau kemampuan.

5). Prinsip Kejujuran adalah tingkah laku atau tindakan yang sesuai atau bersumber dari suara hati/hati nurani. Apa yang di katakan oleh suara hati di wujudkan melalui sikap dan tingkah laku. Oleh karena, itu jika seseorang hendak menilai dirinya jujur atau tidak, ia seharusnya bertanya pada dirinya sendiri apakah tindakannya sudah sesuai dengan suara hati/hati nuraninya atau belum.

6). Prinsip Keadilan adalah pengakuan atau pelaksanaan yang seimbang antara hak pelaksanaan dan kewajiban. Keadilan tercapai jika kita senantiasa menghargai hak orang lain dan menunaikan kewajiban kita pada orang lain. Demikian juga kita di perlakukan dengan adil jika hak kita di hargai dan orang lain menunaikan kewajibannya terhadap kita.

7). Prinsip Cinta Kasih menunjukkan adanya sikap saling menghargai, saling menghormati tidak membeda-bedakan sesama, serta memikirkan kebaikan diri dan orang lain. Semua di lakukan tanpa pamrih.

Dari beberapa prinsip etika pergaulan yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa prinsip etika pergaulan adalah respek, empati dan kejujuran, dari ketiga prinsip ini peneliti jadikan untuk indikator sebagai pembuatan angket.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel (2005: 565)

“Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya: apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat bagi peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya”.

Menurut Mugiarto (2006: 4)

“Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Sedangkan menurut Nurihsan, A, J. (2007:23) “ Bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dan bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah – masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial”.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Damayanti, N (2012:40) “bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik atau siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing atau konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dan konselor sebagai pemimpin kelompok dan yang lain sebagai anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan dan saran agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tujuan.

2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan di capai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Damayanti, N (2012 : 4) adalah “untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal”.

Menurut Tohirin (2008 : 172)

“Tujuan bimbingan kelompok terbagi menjadi 2 yaitu : tujuan umum adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Bertujuan secara khusus ialah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa”.

Setiap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus mempunyai tujuan masing-masing anggota kelompok seperti menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial serta meningkatkan etika siswa dan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan individu masing-masing. Sehingga individu bisa

membuat keputusannya sendiri. Menurut Wibowo (2005 : 17) “ tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberi informasi dan data untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku.

Dari pendapat diatas bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu di ganti dengan yang baru yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2.3 Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok ada dua yaitu bimbingan kelompok topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas.

a) Bimbingan Kelompok Topik Bebas

Anggota-anggota “kelompok bebas” melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih

lanjut. Dalam “kelompok bebas” memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

b) Bimbingan Kelompok Topik Tugas

Dalam “kelompok tugas” arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan namanya, “kelompok tugas” pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak di luar kelompok itu maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Dalam “kelompok tugas” perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling hubungan antar semua anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas itu dengan setuntas mungkin. Dinamika kelompok diarahkan untuk penyelesaian tugas itu.

Meskipun dalam kelompok tugas itu masing-masing anggota terikat pada penyelesaian tugas, namun pengembangan kedirian yang bertenggang rasa setiap anggota kelompok tidak boleh diabaikan. Tujuan penyelesaian tugas tidak boleh mengurangi pentingnya tujuan umum pendekatan kelompok itu sendiri, yaitu pengembangan sikap, keterampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa.

2.4 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam Bimbingan Kelompok terdapat beberapa asas, diantaranya yaitu; asas kerahasiaan, asa keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan (Prayitno, 2004: 33).

a) Asas Kerahasiaan

Yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain. Semua yang hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok harus menyimpan dan merahasiakan apa saja data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta juga berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

b) Asas Keterbukaan

Yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat atau gagasan, ide, saran tentang apa saja yang harus dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

c) Asas Kesukarelaan

Yaitu semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang sedang dirasakan dan dipikirkan. Dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu dan tanpa paksaan dari orang lain (baik anggota maupun pemimpin kelompok).

d) Asas Kenormatifan

Yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Pada dasarnya kegiatan bimbingan kelompok harus menerapkan asas-asas tersebut dalam melaksanakan kegiatan kelompok, karena asas-asas tersebut sangat penting dan sangat berperan dalam menjaga dinamika kelompok. Sehingga dalam kegiatan bimbingan kelompok

dapat mencapai tujuan bimbingan kelompok yang optimal tanpa mengesampingkan norma-norma yang berlaku.

2.5 Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang disebutkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004 : 119) Yaitu : “Home room (penciptaan suasana rumah), field drip (karya wisata), grup discussion (diskusi kelompok), kegiatan kelompok, organisasi murid, sosiodrama, psikodrama, upacara dan papan bimbingan”. Dari beberapa teknik diatas peneliti akan memilih salah satu teknik untuk digunakan sebagai kegiatan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan etika pergaulan, yaitu : teknik psikodrama (bermain peran).

(1) *Home room* adalah bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid didalam ruangan kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan home room dapat dilakukan secara periodik, misalnya seminggu sekali. Dalam kegiatan ini oleh pembimbing/konselor sekolah dan murid dapat lebih dekat, seperti situasi rumah.

(2) *Field trip (karya wisata)* adalah dalam bimbingan karya wisata merupakan cara yang banyak menguntungkan. Dengan karya wisata murid-murid dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat objek situasi yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan topik yang akan dibahas. Dengan karya wisata murid-murid mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerja sama dan tanggung jawab.

Sebelum karya wisata dilaksanakan hendaknya guru telah memberikan orientasi umum mengenai objek yang akan dikunjungi dan mengadakan perencanaan yang matang mengenai pemilihan objek yang menarik dan ada hubungannya dengan pelajaran disekolah.

(3) *Diskusi kelompok (group discussion)* didalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang terdiri dari 4 dan 5 orang. Murid-murid yang telah bergabung dalam kelompok-kelompok itu mendiskusikan bersama sebagai permasalahan termasuk didalamnya masalah harga diri.

Masalah-masalah yang mungkin dapat didiskusikan dalam kelompok misalnya :

1. Masalah pergaulan dengan orang tua.
2. Kesukaran dalam belajar
3. Kesiapan memasuki perguruan tinggi
4. Masalah mengisi waktu luang
5. Masalah-masalah hubungan persahabatan
6. Masalah harga diri dan lain-lain.

Beberapa masalah yang hendak didiskusikan hendaknya ditentukan oleh pembimbing itu sendiri, dengan merumuskan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing individu dalam kelompok diskusi.

(4) *Kegiatan bersama* adalah kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan

baik. Kegiatan kelompok yang bisa digunakan oleh anak misalnya bermain bersama, melaksanakan kebersihan bersama, rekreasi bersama, dan piket bersama dan lain-lain.

(5) *Organisasi murid* adalah kegiatan organisasi siswa misalnya OSIS sangat membantu proses pembentukan anak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota keluarga. Dengan organisasi asas keseimbangan dapat dikembangkan dalam pembentukan pribadi. Kemampuan pribadi dapat dikembangkan dengan baik, kesiapan sebagai anggota kelompok atau masyarakat dapat dikembangkan dengan baik pula.

(6) *Sosiodrama* adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatiskan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari dimasyarakat. Maka dari itu sosiodrama dipergunakan dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama murid.

(7) *Upacara* adalah kegiatan upacara bendera merupakan kesempatan yang sangat baik bagi anak-anak dalam melatih disiplin, melatih keterampilan, membentuk diri untuk dapat menghormati pahlawan, cinta bangsa dan tanah air. Upacara bendera merupakan rangkaian kegiatan sekolah untuk menanamkan, membina dan meningkatkan penghayatan serta mengamalkan nilai-nilai dan cita-cita bangsa Indonesia.

(8) *Papan bimbingan* adalah papan tulis yang dipasang diluar ruangan kelas dapat menjadi suatu teknik bimbingan dan menjadi tempat persinggahan murid-murid diwaktu senggang. Pada bimbingan tersebut secara berkala dapat

dilukiskan atau ditempelkan banyak hal misalnya : pengumuman penting, peristiwa yang hangat, berita keluarga, tugas atau bahan latihan, berita daerah, berita pembangunan, dan lain-lain.

Sering dengan pendapat Salahudin (2010:96) teknik-teknik dalam bimbingan kelompok seperti :

1) Home room programe

Yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dengan bentuk pertemuan antara guru dengan murid-murid diluar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.

Dalam program home room ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga murid-murid dapat mengutarakan perasaannya seperti dirumah. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan dan sebagainya.

2) Karyawisata / field trip

Kegiatan rekreasi yang dikemas dengan metode mengajar untuk bimbingan kelompok dengan tujuan siswa dapat memperoleh penyesuaian dalam kelompok untuk dapat bekerjasama dan penuh tanggung jawab.

3) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana murid-murid akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap murid dapat menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu

masalah. Dalam diskusi itu dapat ditanamkan pula rasa tanggung jawab dan harga diri. Masalah yang mungkin dapat didiskusikan antara lain :

- a. Pembagian kerja dalam suatu kegiatan kelompok,
- b. Perencanaan suatu kegiatan
- c. Masalah-masalah pekerjaan
- d. Masalah belajar
- e. Masalah persahabatan, keluarga dan sebagainya

4) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Untuk mengembangkan tanggung jawab.

5) Organisasi murid

Keorganisasian baik dalam lingkungan pendidikan maupun dilingkungan masyarakat. Melalui organisasi ini banyak masalah individu maupun kelompok dapat diselesaikan. Dalam organisasi murid mendapat kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan murid dalam mengembangkan bakat kepemimpinan disamping memupuk tanggung jawab dan harga diri.

6) Sociodrama

Sociodrama digunakan sebagai suatu teknik didalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Didalam

sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu masalah sosial.

7) Psikodrama

Psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu. Dengan memerankan suatu peranan tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam dirinya dapat dikurangi dan dihindari. Kepada sekelompok murid dikemukakan suatu cerita yang didalamnya tergambarkan adanya ketegangan psikis yang dialami individu.

8) Remedial teaching

Bentuk penambahan pelajaran, pengulangan kembali latihan-latihan penekanan aspek-aspek tertentu. Hal ini tergantung dari jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa.

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas, maka dapat dipahami bahwa banyak teknik yang dapat dipakai dalam pemberian layanan melalui bimbingan kelompok, keorganisasian, sosiodrama, psikodrama dan remedial teaching.

3. Teknik Psikodrama

3.1 Pengertian Teknik Psikodrama

Berikut akan dijelaskan tentang defenisi psikodrama, tujuan psikodrama, manfaat psikodrama, serta prosedur pelaksanaan psikodrama. Menurut Gerald Corey (2005 : 95) Psikodrama merupakan permainan peranan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep pada dirinya, menyatakan reaksinya terhadap

tekanan-tekanan terhadap dirinya. Winkel (2002 : 112) mendefinisikan psikodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang berkaitan dengan gangguan serius dalam kesehatan mental para partisipan, sehingga tujuannya ialah perombakan dalam struktur kepribadian seseorang. Psikodrama bersifat kegiatan terapi dan ditangani oleh seorang ahli psikoterapi.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat dipahami bahwa psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang di alaminya. Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama.

3.2 Tujuan Teknik Psikodrama

Tujuan dari psikodrama ini adalah :

- a) Membantu konseli atau sekelompok konseli untuk mengatasi masalah-masalah pribadi dengan cara menggunakan permainan peran, drama, atau terapi tindakan. Lewat cara-cara itu konseli di bantu untuk mengungkapkan perasaan tentang konflik, kemarahan, agresi, perasaan bersalah dan kesedihan.
- b) Dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep pada dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya, dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.

c) Teknik dramatik, manusia dapat berusaha menciptakan atau menciptakan kembali suasana fisik dan emosional yang dikehendaki dan yang harus dipahami adalah bahwa keaktifan dalam psikodrama tidak dimonopoli oleh konselor atau terapis tetapi juga anak. Untuk memperoleh pengertian yang baik tentang dirinya sehingga dapat menemukan konsep dirinya, kebutuhan-kebutuhannya dan reaksi-reaksi terhadap tekanan yang dialaminya.

d) Dengan mendramatisasikan konflik-konflik batinnya, pasien dapat merasa sedikit lega dan dapat mengembangkan pemahaman (*insight*) baru yang memberinya kesanggupan untuk mengubah perannya dalam kehidupan yang nyata.

3.3 Manfaat Teknik Psikodrama

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari teknik psikodrama diantaranya :

- 1) Manfaat kataris atau melepaskan emosi.
- 2) Bisa melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain
- 3) Dapat mempertinggi perhatian konseli melalui adegan-adegan, hal mana tidak selalu terjadi dalam metode ceramah dan diskusi.
- 4) Konseli tidak saja mengerti persoalan sosial psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama manusia, seperti halnya penonton film atau sandiwara, yang ikut hanyut dalam suasana film seperti, ikut menangis pada adegan sedih, rasa marah, emosi, gembira dan lain sebagainya.

5) Konseli dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain

3.4 Langkah-langkah Teknik Psikodrama

Langkah-langkah pelaksanaan psikodrama diantaranya :

1) Tahap persiapan (*The warm-up*)

Tahap persiapan dilakukan untuk memotivasi anggota kelompok agar mereka siap berpartisipasi secara aktif dalam permainan, menentukan tujuan permainan, menciptakan perasaan aman dan saling percaya pada kelompok.

(a) Pemimpin kelompok memberikan uraian singkat mengenai hakikat dan tujuan psikodrama.

(b) Mewawancarai anggota kelompok tentang kejadian-kejadian pada saat ini atau lampau.

(c) Meminta anggota kelompok untuk membentuk kelompok-kelompok kecil dan mendiskusikan kelompok-kelompok yang pernah mereka alami, yang ingin mereka kemukakan dalam psikodrama.

2) Tahap pelaksanaan (*The action*)

Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan dimana pemain utama dan pemain pembantu memperagakan permainannya. Dengan bantuan pemimpin kelompok dan anggota kelompok lain pemeran utama memperagakan masalahnya.

(a) Protagonist dan peran pembantu memainkan peranannya dalam psikodrama

(b) Lama pelaksanaan tergantung pada penilaian pemimpin kelompok terhadap tingkat keterlibatan emosional protagonist dan pemain lainnya.

3) Tahap diskusi atau tahap berbagi pendapat dan perasaan (*The sharing*).

Dalam tahap diskusi atau tahap bertukar pendapat dan kesan, para anggota kelompok diminta untuk memberikan tanggapan dan sumbangan pikiran terhadap permainan yang dilakukan oleh pemeran utama. Tahap diskusi ini penting karena merupakan rangkaian proses perubahan perilaku pemeran utama kearah keseimbangan pribadi.

(a) Pemimpin kelompok meminta para anggota kelompok untuk memberikan tanggapan dan brainstorm terhadap permainan pemeran protagonis

(b) Pemimpin kelompok memimpin diskusi dan mendorong sebanyak mungkin anggota kelompok memberikan balikkannya.

(c) Pemimpin kelompok menetralsir balikan yang bersifat menyerang atau menjatuhkan protagonist.

B. Kerangka Konseptual

Persoalan etika pergaulan yang dihadapi siswa, bahwa pendidikan tidak hanya di tuntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik terutama menanamkan etika kepada siswa yaitu perilaku sopan santun dan bertata krama yang baik didalam lingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Maka perlu upaya yang sungguh-sungguh untuk memberikan pengertian dan pemahaman etika pergaulan siswa dengan menggunakan cara yang efektif untuk memberikan pengertian dan pemahaman etika pergaulan siswa adalah dengan melaksanakan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok siswa di bimbing secara kelompok dengan membahas topik yang berkaitan dengan etika

pergaulan siswa. Diharapkan melalui kegiatan bimbingan kelompok akan mampu meningkatkan etika pergaulan siswa, yang pada akhirnya akan terlihat perubahan perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik lagi

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri terhadap orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota kelompok.

Bimbingan kelompok juga merupakan tempat bersosialisasi dengan anggota kelompok dan masing-masing anggota kelompok akan dapat memahami dirinya sendiri dengan baik. Didalam kelompok, anggota belajar meningkatkan diri dan kepercayaan terhadap orang lain, selain itu mereka juga mempunyai kesempatan untuk meningkatkan sistem dukungan dengan cara berteman secara akrab dengan sesama anggota. Dalam layanan bimbingan kelompok interaksi individu antara anggota kelompok merupakan suatu yang khas dan tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan karena dalam layanan bimbingan kelompok terdiri dari individu yang heterogen terutama dilatar belakang dan pengalaman mereka masing-masing.

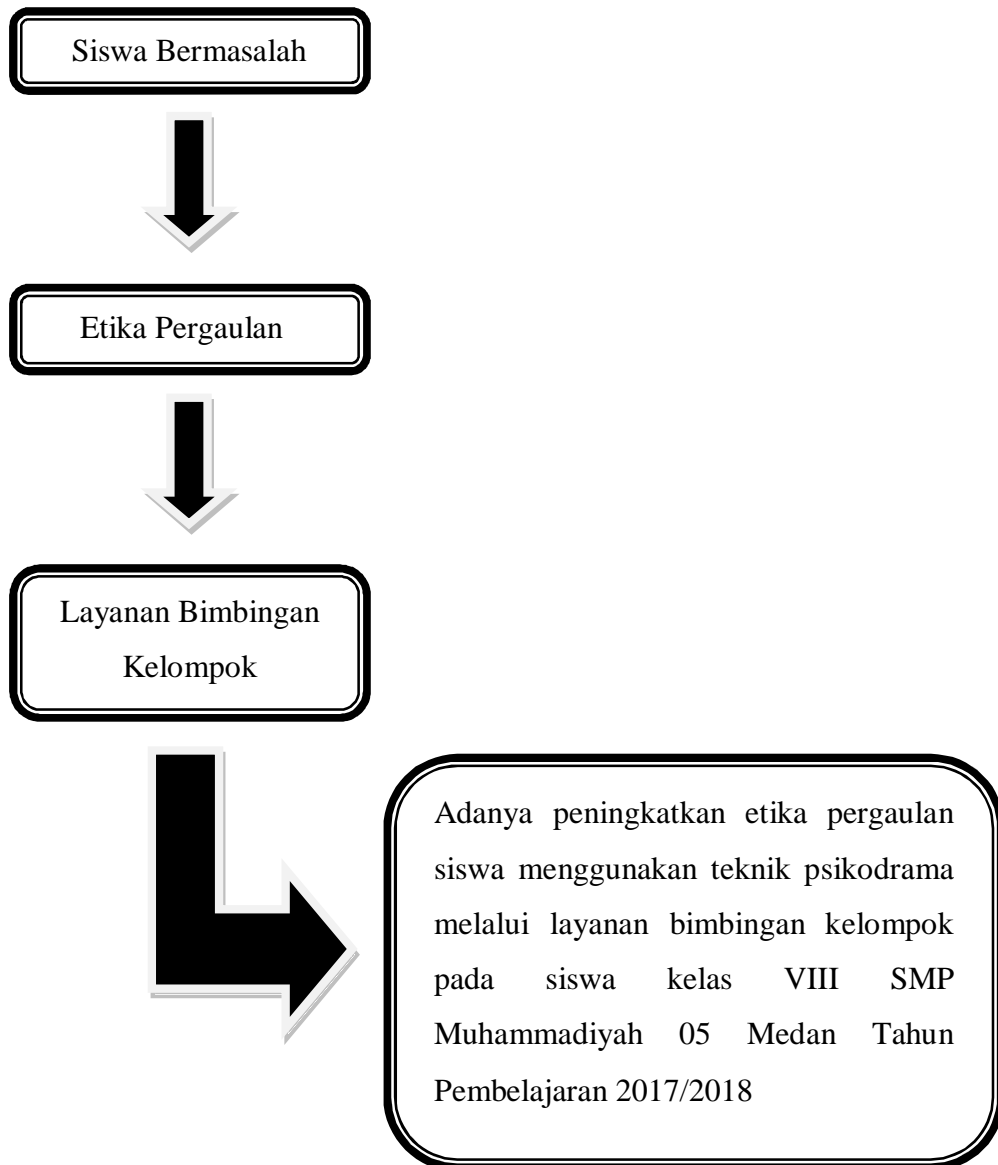
Selain itu, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu secara sehat. Melalui layanan bimbingan kelompok, individu akan menjadi sadar

akan kelemahan dan kelebihan, mengenali keterampilan, keahlian dan pengetahuan serta mampu menghargai diri sendiri, orang lain dan tindakannya sesuai tugas-tugas perkembangan.

Dengan seiringnya siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok maka etika pergaulan siswa yang semula rendah menjadi tinggi dan yang tinggi bisa menjadi lebih baik lagi, sehingga siswa dapat memahami, menerima diri sendiri dan menerapkan etika dilingkungan sekolah, keluarga, masyarakat secara objektif, positif, dinamis, mampu menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan, kebijakan dan optimisme, karena semakin kokoh etika pergaulan siswa maka akan semakin kreatif dalam belajar, semakin hormat dan bijak dalam memperlakukan teman sebaya maupun orang lain.

Tabel 2.1

Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018 yang beralamat di Jl. Bromo Gg. Aman No.38 Kec. Medan Denai

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2017/2018, pada bulan Oktober sampai Januari dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■	■																					
2	ACC Judul				■																				
3	Penulisan Proposal					■	■	■																	
3	Bimbingan Proposal							■	■	■															
4	ACC Proposal											■													
5	Seminar Proposal											■	■	■											
6	Perbaikan Proposal															■	■	■							
7	Penelitian (Riset)																			■	■				
8	Penulisan Hasil Penelitian																					■	■		
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	
10.	Sidang Meja Hijau																								■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Arikunto (2006 : 173), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.

Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini terlibat langsung dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama yang bekerjasama dengan guru bimbingan konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan. Yang berjumlah 65 siswa

Tabel 3.2
Jumlah Subjek

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII - A	32
2.	VIII – B	33
Jumlah		65

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 131) Objek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Maka objek yang diambil dalam penelitian ini ialah 10 siswa dengan menggunakan *proposivesampling* yaitu sejumlah sampel yang didasarkan ciri-ciri,

sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan. Maka banyaknya objek yang digunakan oleh peneliti adalah 10 orang siswa dari kelas VIII-B yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 3.3
Jumlah Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Sampel
1.	VIII – B	10
Jumlah		10

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, adapun defenisi dari veriabel penelitian ini adalah Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Menggunakan Teknik Psikodrama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 :

1. Etika Pergaulan

Etika pergaulan adalah perilaku sopan santun atau tata karma dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan lingkungan sekolah serta kesopanan, adat, hukum dan lain-lain, dengan indikator respek, kejujuran dan empati.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok individu

dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu dan didalam kegiatan bimbingan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat , memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Bimbingan kelompok mempunyai beberapa teknik diantaranya yaitu teknik diskusi kelompok, home room, karya wisata, kegiatan bersama, organisasi murid, sosiodrama, psikodrama, dan papan bimbingan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik psikodrama yang merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah psikologis melalui kegiatan bermain peran. Dalam Psikodrama ini individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah psikologis. Sehingga individu akan dapat menghayati secara langsung seperti betul-betul terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

D. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument dalam penelitian meliputi:

1. Melakukan Observasi terlebih dahulu untuk melihat keadaan yang ada disekolah sehingga peneliti dapat mengambil sampel
2. Melakukan *Pre-test* dengan membagikan angket sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok
3. Melakukan bimbingan kelompok tahap pertama melalui teknik psikodrama dengan topik meningkatkan etika pergaulan

4. Melakukan observasi pada anggota kelompok disetiap pertemuan sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok
5. Melakukan *post-test group* dengan cara membagikan angket yang sama setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
7. Melakukan layanan bimbingan kelompok tahap kedua setelah diberikan angket kedua untuk melihat peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tahap pertama.
6. Melakukan dokumentasi sebagai dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasi memakai foto, catatan petugas konselor.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak menuntut keahlian yang luar biasa. Observasi atau pengamatan juga merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang diperbuat.

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan dalam metode observasi langsung dilapangan. Menurut Sugiono (2008 : 166), mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara, dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Tabel 3.4

**Pedoman Observasi Upaya Untuk Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa SMP
Muhammadiyah 05 Medan**

No	Indikator Observasi	Keterangan
1.	Suka mencari perhatian guru dengan membuat guru marah	
2.	Tidak memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap teman	
3.	Membolos ketika jam pelajaran	
4.	Tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu	
5.	Sering dihukum karena terlambat masuk sekolah	
6.	Berbicara tidak sopan terhadap teman dan guru	
7.	Siswa merokok di sekolah	
8.	Siswa membuat gaduh di dalam kelas	
9.	Merusak sarana dan lingkungan sekolah	
10.	Atribut pakaian tidak lengkap	
11.	Siswa mengganggu teman saat belajar	

2. Angket

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa. Skala pelaksana layanan bimbingan kelompok dengan meningkatkan etika pergaulan dibuat dengan mengajukan pilihan jawaban bagi siswa.

Angket yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis tentang etika pergaulan yang telah dilengkapi dengan kemungkinan jawaban responden.

Adapun angket yang digunakan adalah berdasarkan skala likert yang terdiri dari 4 pilihan yang dikategorikan dengan pernyataan SS (sangat sering), S (sering), K (kadang), TP (tidak pernah). Untuk setiap pilihan jawaban diberi penilaian tersendiri dimana item yang positif penilaian yang diberi antara 4-1 sedangkan item yang negatif diberi nilai 1-4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.5
Pemberian Skor Angket

NO	PERNYATAAN POSITIF		PERNYATAAN NEGATIF	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Sering	1	Sangat Sering
2.	3	Sering	2	Sering
3.	2	Kadang – kadang	3	Kadang – kadang
4.	1	Tidak Pernah	4	Tidak pernah

Tabel 3.6

Tabel Kisi-kisi Angket Etika Pergaulan

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	BUTIR ANGKET		JLH ITEM
			POSITIF	NEGATIF	
Etika Pergaulan Siswa	1. Respek	Memiliki sikap menghormati dan menghargai orang lain, orang tua guru	1, 2	11	
		Memiliki sikap menghargai ide, pikiran dan pendapat orang lain	3, 4	13, 14	
		Memiliki sikap ramah tamah terhadap orang lain	5, 6	15, 16	
		Memiliki tutur kata dan menggunakan bahasa yang sopan yang membedakan hubungan dengan orang lain yang	7	17	

		lebih tua dan teman sejawat, tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar			
	2. Empati	Memiliki sikap memahami perasaan orang lain	9, 10	19	
		Ikut merasakan yang dirasakan orang lain	21, 22	18	
		Memiliki sikap memahami masalah yang sedang dihadapi orang lain	23, 24	20	
	3. Kejujuran	Memiliki tingkah laku atau tindakan sesuai dengan nilai-nilai norma	8	12	
Jumlah					25

Kemudian untuk menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif jawaban apakah tergolong tinggi, sedang, atau rendah, terlebih dahulu menentukan interval dengan cara berikut:

Sehingga dengan demikian dapat diketahui kategori jawaban responden masing-masing yaitu:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyaknya pilihan 3}} = \frac{80 - 20}{3} = 20$$

- a. Skor 20-40 = Rendah
- b. Skor 41-61 = Sedang
- c. Skor 62-82 = Tinggi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian di pergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi)

Pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) “ Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010 : 22) “ Sumber data peneliti kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis , dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar ditangkap makna yang dokumen atau bendanya”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang

hanya menggambarkan , meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis kualitatif data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses bimbingan kelompok hingga tahap akhir (verbatim).

2. Teknik analisis persentase

Teknik analisis persentase ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Maka untuk mengetahui keberhasilan yang diperoleh digunakan rumus Sugiono (2006 : 337) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana P = Etika pergaulan

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa yang diamati

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. PROFIL SEKOLAH

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH 05 Medan
Nomor Statistik /NSS	: 204076009289
NDS	: 2007120189
Provinsi	: Sumatera Utara
Otonomi Daerah	: Kota Medan
Kecamatan	: Medan Denai
Desa / Kelurahan	: Tegal Sari Mandala III
Jalan Dan Nomor	: Jl. Bromo Gg. Aman No. 38
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
SK Pendirian	: -
Tahun berdiri	: 03 September 1997
Kegiatan Belajar mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik
Lokasi Sekolah	: Bromo Gg. Aman No. 38
Terletak Pada Lintasan	: Kab. Kota

Keadaan Sekolah

Luas Tanah	: 1057 M ²
Jumlah Ruang Kelas	: 6 Ruang Belajar
Ukuran Ruang Kelas	: 6 x 6 m ²
Bangunan lain yang ada	: 1.) Ruang Kepala Sekolah
	2.) Ruang Guru
	3.) Perpustakaan
	4.) Tata Usaha
	5.) Laboratorium Komputer
	6.) Kamar Mandi
	7.) Kantin
	8.) Ruang BP
	9.) Lapangan Olahraga

Keadaan Lingkungan Sekolah

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

Sebelah Kanan	: Rumah Warga
Sebelah kiri	: Rumah Warga
Sebelah Depan	: Rumah Warga
Sebelah Belakang	: Rumah Warga

Kondisi Lingkungan Sekolah

Sekolah berada di tengah pemukiman masyarakat yang aman indah dan sejuk.

Fasilitas Sekolah

a. Perpustakaan	: Ada
-----------------	-------

1. Jenis : Permanen

2. Kuantitas : Baik

3. Kualitas : Baik

b. Laboratorium Komputer : Ada

1. Jenis : Permanen

2. Kuantitas : Baik

3. Kualitas : Baik

c. Ruang BP : Ada

1. Jenis : Permanen

2. Kuantitas : Memadai

3. Kualitas : Baik

e. Ruang Tata Usaha : Ada

1. Jenis : Permanen

2. Kuantitas : Memadai

3. Kualitas : Baik

Penggunaan Sekolah

a. Jumlah Sekolah yang menggunakan bangunan ini 1 (satu) Unit Sekolah.

1. SMP MUHAMMADIYAH 05 Medan

F. Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru : 19 Guru

b. Jumlah Kelas : 6 kelas

c. Jumlah Siswa Per kelas : 25-33 perkelas

d. Jumlah Siswa Seluruhnya : 182 siswa

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah adalah dengan menganalisis hasil angket yang telah diberikan sebelumnya pada siswa yang menjadi responden, yaitu siswa yang menjadi responden, yaitu siswa kelas VIII. Angket diberikan hanya 1 kelas, yaitu kelas yang paling menunjukkan adanya permasalahan yang diteliti.

Setelah angket terkumpul dan dianalisis, didapatkan siswa yang menjadi anggota dalam bimbingan kelompok ini sebanyak 10 orang yaitu 7 orang siswa yang rendah etika pergaulannya dan 3 orang siswa yang cukup baik etika pergaulannya.

Siswa yang menjadi anggota kelompok terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki-laki.

Hasil angket dari etika pergaulan yang dimiliki siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Etika Pergaulan Siswa Sebelum Bimbingan Kelompok

Nama Responden	Hasil Yang Diperoleh	Kategori Meningkatkan Etika Pergaulan
MIP	28	R
RW	21	R
TMA	46	S
NS	23	R
AF	26	R
RM	27	R
SIA	23	R
RR	25	R

AEM	48	S
PD	46	S
Jumlah		

Kategori :

- a. Skor 20 – 40 = Rendah (R)
- b. Skor 41 – 61 = Sedang (S)
- c. Skor 62 – 82 = Tinggi (T)

4.2 Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti mengadakan kesepakatan awal sebelumnya diadakannya kegiatan bimbingan kelompok dengan semua anggota kelompok, bertujuan untuk pembentukan awal kelompok dimana anggota kelompok mulai mengemukakan masalahnya, dan untuk menuntaskan masalah sampai efektif, maka dilanjutkan pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok dengan membahas masalah anggota kelompok, Rencana pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok pada tanggal 24 Januari 2018

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan bimbingan kelompok. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (RPLBK) yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan dilakukan di Ruang kelas dengan suasana yang nyaman selama kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok:

a. Tahap pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a untuk dapat memudahkan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok, setelah itu dilanjutkan kegiatan perkenalan dengan menggunakan merangkai nama (menyebutkan nama buah bagi laki-laki dan nama bunga bagi perempuan sekaligus menyebutkan hobi masing-masing) untuk lebih mengakrabkan antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Setelah mengikuti permainan, tampak anggota kelompok, lebih senang dan gembira.

b. Tahap peralihan

Pada tahap peralihan ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan dari masing-masing anggota kelompok.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yaitu etika pergaulan. Pertemuan ini membahas tentang pengertian etika pergaulan yang dikemukakan dari masing-masing anggota kelompok. Yang dibahas disini adalah definisi, faktor, tujuan dan prinsip-prinsip dari etika pergaulan. Masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya, kemudian pemimpin kelompok memberikan kesimpulan dari pendapat dan masukan-masukannya yang diberikan anggota kelompok

MIP : “Menurut saya etika pergaulan adalah perilaku yang terdapat pada diri kita disaat kita berada pada suasana terbuka atau cara kita bergaul.”

RR : “Saya setuju dengan pendapat MIP, bahwa etika pergaulan adalah cara kita menempatkan diri dalam bergaul dan mencerminkan moral kita didalam lingkungan sekolah”.

TMA : “Dari pengertian yang telah dikemukakan tadi dapat disimpulkan bahwa Etika pergaulan adalah suatu hal yang mencerminkan moral setiap orang yang harus diketahui dan dipahami semua orang yang berada dalam lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan agar mereka menerapkannya dan memahami di dalam kehidupannya.”

Dari hasil tersebut terlihat bahwa siswa mampu mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi yang dibahas walaupun dalam pertemuan pertama ini siswa masih harus ditunjuk saat mengemukakan pendapat

d. Tahap pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan segera berakhir dan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan kesan saat mengikuti bimbingan kelompok, pesan dan harapan terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

NS : “Kesannya buk, kegiatan ini membuat saya tau pentingnya etika pergaulan.

Pesannya semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Harapannya semoga kegiatan-kegiatan seperti ini selalu dilakukan”.

TMA: “Kesannya kegiatan ini menyenangkan. Pesannya buk, kita bisa bertingkah laku yang baik dalam kondisi apapun. Harapan saya semoga kita semua dapat menerapkan semua yang kita bahas tadi.”

PD : “Kesannya membuat saya lebih berani mengeluarkan pendapat. Pesannya saya dan teman-teman harus lebih bisa bertata karma yang baik dan harapan saya kegiatan ini tetap terlaksana karena bermanfaat pak.”

Peneliti dan anggota kelompok membahas waktu untuk melakukan kegiatan lanjutan yang kemudian disepakati. Kegiatan bimbingan kelompok pertemuan kali ini diakhiri dengan doa menyanyikan lagu “sayonara”.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dimana peneliti mengamati jalannya kegiatan dan hasil kegiatan yang dilakukan. Hasilnya dilihat dari seberapa besar keseriusan anggota kelompok dan pemahaman anggota

kelompok dalam memahami materi yang dibahas dalam kegiatan. Adapun gambaran hasil siklus I berdasarkan observasi dapat dilihat pada lampiran dan gambaran hasil siklus I berdasarkan tabulasi angket yakni:

Tabel 4.2 Analisis Hasil Angket Etika Pergaulan Siklus I

Nama Responden	Hasil Yang Diperoleh	Kategori Meningkatkan Etika Pergaulan
MIP	72	T
RW	37	R
TMA	79	T
NS	35	R
AF	69	T
RM	28	R
SIA	35	R
RR	45	S
AEM	70	T
PD	72	T
Jumlah		
Peningkatan Etika Pergaulan	$5/10 \times 100\% = 50\%$	

Kategori :

a. Skor 20 - 40 = Rendah (R)

b. Skor 41 – 61 = Sedang (S)

c. Skor 62 – 82 = Tinggi (T)

Dimana hasil dari tabulasi angket diperoleh ada 5 siswa yang berada pada kategori baik, maka hasil siklus I sudah terjadi peningkatan etika pergaulan yakni sebanyak 50%, namun belum mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus Sugiono (2006), yakni :

$$P = \frac{5}{10} \times 100\% = 50\%$$

Dimana :

P = angka peningkatan etika pergaulan

5 = jumlah siswa yang mengalami peningkatan etika pergaulan

10 = jumlah seluruh siswa yang mengikuti bimbingan kelompok

4. Refleksi

Setelah siklus I dilakukan peneliti melakukan refleksi dengan hal yang diperoleh sebagai berikut :

a. Pada siklus pertama ini, sudah terlihat siswa antusias untuk melaksanakan bimbingan kelompok karena kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi mereka sebab sebelumnya mereka tidak pernah mengikuti kegiatan seperti ini di sekolah tersebut.

b. Pada awalnya siswa masih terlihat malu-malu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya karena belum pernah mengikuti bimbingan kelompok. Hubungan

antara peneliti dan siswa semakin membaik seiring dengan berjalannya kegiatan bimbingan kelompok.

c. Dari 10 orang siswa yang mengikuti bimbingan kelompok, masih terlihat beberapa anggota kelompok yang masih kurang serius dan tak peduli dengan apa yang disampaikan oleh konselor. Namun mereka terlihat senang ketika konselor melakukan permainan untuk mencairkan suasana.

5. Evaluasi

Pada tahapan ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan dan observasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut :

a. Dari 10 siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok ada beberapa siswa yang sudah mendapat skor yang masih rendah. Dari 75% target yang telah ditetapkan maka diketahui 50% siswa yang telah meningkat etika pergaulannya.

b. Berdasarkan observasi siklus I maka penelitian dapat dilanjutkan ke pertemuan siklus II untuk meningkatkan etika pergaulan. Pemberian layanan bimbingan kelompok siklus II memperbaiki aspek/indikator 2 dan 3 yaitu :

ü Empati

ü Kejujuran

4.3 Hasil penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap tindakan di siklus II, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok. Jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok yang telah disepakati pada tanggal 01 Februari 2018.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (RPLBK) yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan dilakukan di Ruang Kelas dengan suasana yang nyaman selama kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok:

a. Tahap pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a untuk dapat memudahkan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan

kelompok, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok, setelah itu dilanjutkan kegiatan pengenalan (rangkai nama) dan melakukan permainan (*truth or dare*) untuk lebih mengakrabkan antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Pada tahap permulaan ini, semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan tujuan dilakukannya bimbingan kelompok serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahap penelitian ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan kesiapan dari masing-masing anggota kelompok.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap ini, peneliti mengemukakan materi yang akan dibahas dipertemuan ini yaitu indikator selanjutnya dari etika pergaulan. Materi pada pertemuan ini yaitu " kejujuran dan empati " sesuai dengan RPLBK yang telah ditetapkan.

Setelah menyampaikan materi yang akan dibahas, peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mendiskusikan materi dengan teman disebelahnya selama lima menit. Setelah itu masing-masing anggota kelompok mengemukakan hasil diskusinya dengan menyampaikan materi dari kejujuran dan empati.

PD : "Menurut saya kejujuran dan empati sangat penting kita terapkan untuk itu kita harus berhati-hati dalam berkata agar terhindar dari kebohongan". Misalnya

jika kita tahu sesuatu, kita harus sampaikan kepada orang lain yang membutuhkan informasi dari kita. Baik itu buruk atau tidak, yang penting kita sudah berkata apa adanya. Apalagi dengan empati, agar kita dapat simpati dengan apa yang orang lain rasakan.”

NS : “Biasanya kita sering berkata yang tidak penting dan kadang-kadang hanya omong kosong belaka padahal itu bisa merugikan kita sendiri sebab dengan kita mengucapkan seperti itu maka kita semakin tidak bisa dipercaya oleh orang lain dan tidak ada kejujuran.

AF : “Menurut saya kata bisa jadi acuan dalam menentukan dan memutuskan, kata juga mengandung kekuatan, banyak bukti sudah disebabkan perkataan ataupun kata-kata yang terucap bisa membuat yang benar menjadi salah dan sebaliknya, dengan perkataan orang bisa teryakini dan percaya”. Maka dari itu kita harus berhati-hati dalam berbicara, sebab kita harus jujur dan tidak menyinggung perasaan orang lain.”

MIP : “Kalau menurut saya buk, kita harus mempertimbangkan apa yang ingin kita sampaikan, sehingga apa yang kita sampaikan bisa bermanfaat bagi diri kita dan orang lain. Contohnya: saat kita didalam kelas, ketika kita tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sebaiknya kita berkata apa adanya dan bilang kepada guru bahwa yang disampaiannya belum saya mengerti sehingga hal itu bisa membawa manfaat bagi saya yang tadinya tidak mengerti akan diberitahukan oleh guru agar saya menjadi lebih tahu.

d. Tahap pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir dan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan kesan saat mengikuti bimbingan kelompok, pesan dan harapan terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

SIA : “Kesannya buk, kegiatan ini membuat saya tahu pentingnya kejujuran dan empati. Pesannya semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Harapannya semoga kegiatan-kegiatan seperti ini selalu dilakukan.”

RR : “Kesannya kegiatan ini menyenangkan. Pesannya saya dan teman-teman harus bisa menerapkan apa yang disampaikan oleh konselor dan harapan saya buk kegiatan ini tetap terlaksana karena bermanfaat buk.

Pemimpin dan anggota sangat senang dalam BKP ini, kemudian berdoa dan menutup kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3. Observasi

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap jalannya kegiatan dan hasil kegiatan yang dilakukan. Peneliti melihat adanya perkembangan yang dialami oleh para konseli setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dua kali. Hasil akhirnya dilihat dari analisis angket yang diberikan setelah kegiatan selesai kepada konseli. Adapun gambaran hasil siklus II berdasarkan tabulasi angket yakni:

Tabel 4.3 Analisis Hasil Angket Etika Pergaulan Siklus II

Nama Responden	Hasil Yang Diperoleh	Kategori Meningkatkan Etika Pergaulan
MIP	73	T
RW	75	T
TMA	80	T
NS	57	S
AF	77	T
RM	73	T
SIA	50	S
RR	79	T
AEM	79	T
PD	78	T
Jumlah		
Peningkatan Etika Pergaulan	8/10 x 100% = 80 %	

Kategori:

- a. Skor 20-40 = Rendah (R)
- b. Skor 41-61 = Sedang (S)
- c. Skor 62-82 = Tinggi (T)

Dimana hasil dari tabulasi angket diperoleh ada 8 siswa yang berada pada kategori baik, maka hasil siklus II sudah terjadi peningkatan etika pergaulan yakni sebanyak 80%, dan telah mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Pada siklus

II ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan yang membuktikan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika pergaulan. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus Sugiono (2006), yakni:

$$P = \frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$$

Dimana:

P = angka peningkatan etika pergaulan

8 = jumlah siswa yang mengalami peningkatan etika pergaulan

10 = jumlah seluruh siswa yang mengikuti bimbingan kelompok

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (RPLBK) berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan. Tabel diatas juga membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika pergaulan siswa. Dari siklus I dimana siswa sudah menunjukkan perkembangannya walaupun hanya 50% dan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup tinggi.

4. Refleksi

Pada siklus I dapat dilihat dari observasi dan hasil angket yang diberikan setelah selesai 1 siklus diketahui etika pergaulan siswa meningkat sebesar 50%. Pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pada siklus II ditemukan etika pergaulan siswa sudah meningkat dengan baik dengan melihat jawaban dari angket

b. Dari hasil angket meningkatkan etika pergaulan sudah mencapai target yang diharapkan, meskipun masih ada 2 orang siswa yang tidak mencapai target.

c. Kriteria ukuran keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu: 0%-24% (kurang sekali), 25%-49% (kurang), 50%-74% (cukup), 75%-100% (baik). Maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok pada siklus I berjalan lancar dengan persentase (50%) namun belum mencapai tahap keberhasilan dalam pelaksanaan proses bimbingan kelompok yang telah ditetapkan yaitu 75% pada siklus II, ketuntasan masalah siswa telah mencapai 80% dengan target keberhasilan yang ditentukan adalah 75%. Artinya peningkatkan etika pergaulan siswa telah berada kategori keberhasilan penelitian.

5. Evaluasi

Pada siklus II peneliti mengevaluasi setiap tahap kegiatan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, dan observasi hingga refleksi. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok seperti yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sudah mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%

C. Pembahasan Penelitian

Sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika pergaulan yang dimiliki siswa masih kurang, hal ini dibuktikan dari hasil angket awal dimana masih ada siswa yang mendapat skor kurang. Dimana skor tersebut menunjukkan bahwa etika pergaulan kelas VIII SMP Muhammadiyah 05

Medan perlu ditingkatkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat guru pembimbing/konselor sebagai pemimpin kelompok dan anggota kelompok yang memiliki kesempatan yang sama untuk menyumbangkan pikirannya atau ide-ide dan pendapat yang dimilikinya dalam memecahkan masalah bersifat umum yang menjadi topik pembahasan. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini, yakni pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk mendiskusikan masalah yang akan dibahas dengan teman disebelahnya selama lima menit dan masing-masing anggota kelompok menyampaikan pendapat dari materi yang dibahas. Dalam hal ini perkembangan pribadi setiap siswa sangatlah diharapkan sehingga kedepannya bisa memecahkan masalah yang sama dengan yang dialami sekarang.

Pada saat melakukan penelitian ini peneliti juga menemukan beberapa kesulitan yakni:

1. Tempat pelaksanaan yang monoton dan tidak bervariasi sehingga terkadang menimbulkan kejenuhan pada siswa.
2. Waktu penelitian yang sangat terbatas karena tidak bisa mengganggu proses belajar siswa.
3. Ada beberapa siswa yang awalnya untuk mengemukakan pendapat-pendapatnya pada kegiatan ini. Sehingga awalnya membuat jalannya bimbingan kelompok kurang efektif.

Namun kendala tersebut bisa diatasi dengan baik. Kelebihan bimbingan kelompok adalah membuat anggota lebih aktif karena setiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara, anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain dan memberi kesempatan kepada anggota untuk belajar menjadi pemimpin. Sehingga bisa membuat pribadi setiap siswa ke depannya lebih baik, siswa dapat belajar bagaimana menjadi pendengar yang baik dan menghargai pendapat orang lain dan bahkan siswa bisa belajar bagaimana bimbingan kelompok itu sebenarnya.

Adapun tindakan yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga tahap pengakhiran dari siklus I hingga siklus II berjalan sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II dapat meningkatkan etika pergaulan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika pergaulan siswa kelas VIII Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Dapat dilihat dari hasil instrument yang terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya, yakni setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada tahap I mengalami peningkatan sebesar 50% akan tetapi belum mencapai kategori baik maka penelitian dilanjutkan pada siklus II, dan pada tahap ini hasil yang dicapai sudah masuk kategori baik yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut maka layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan etika pergaulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti menyarankan:

- a. Bagi guru BK dapat menggunakan bimbingan kelompok sebagai alternatif dalam menangani permasalahan siswa khususnya etika pergaulan.
- b. Bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan metode bimbingan konseling dan menyediakan saran dan prasarana berupa media dan fasilitas bimbingan konseling, hal tersebut sangat penting untuk membantu kelancaran dan keberhasilan dalam kegiatan BK khususnya bimbingan kelompok.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan bimbingan kelompok dalam menangani permasalahan etika pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A Dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Ali, Mohammad. 2009. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bertens, K. 2007. *Etika* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chandra, Fransisca. 2009. “Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa Anak , Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Rumah Lingkungan”. Disertai S3. Program Megister Psikologi Fakultas Psikologi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Corey, Gerald. (2008). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama.
- Damayanti, N. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Araska
- Dwintara, Lukas & Rumsari Hadi Sumarto. 2006. *Etika Pergaulan ditempat Kerja*. Yogyakarta : Kanisius
- Hanum, F. 2009. *Journal Etiket-Eстетika Dan Komunikasi Yang Efektif*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Karyani. 2005. *Rahasia Sukses Etiket (Sopan Santun Dipergaulan)*. Jakarta: Harapan Baru Raya

- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika Filsafat Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UNNES Press.
- Nurihsan, A, J. 2007. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : Refika Aditama
- Nurwidiatmo. 2005. *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*. Jakarta : Musi Perkasa Utama
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang (Jurusan Bimbingan dan Konseling).
- Prayitno Dan Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto dan Primi. 2007. *Etika Membangun Sikap Profesional Sarjana*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rismawati. 2008. *Kepribadian dan Etika Profesi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Romlah Tatik. 2006. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Strike, Kenneth A. dan Johas F. Soltis. 2007. *Etika profesi kependidikan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sugiono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Keempatbelas*. Bandung: Universitas Pendidikan Bndung.
- Sukardi , D, K Dan Kusmawati, N. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tohirin. 2008. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbatas Integral)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Triharjono Sigit. 2012. *Tata Krama Dalam Bergaul & Bersahabat*. Jakarta : Pustaka Al Ghifari.
- Uno, R. 2009. *Buku Pintar Etika Untuk Remaja*. Jakarta : Gramedia
- Wibowo, M, E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan* . Semarang: Unnes Press.

Winkel, W.S & M.M. Hastuti.Sri.2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi

Sinen, K. 2014. *Pengaruh bimbingan kelompok teknik bibliokonseling terhadap etika pergaulan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo*. *Jurnal KIM fakultas ilmu pendidikan*. (online). Vol.2. No.3. (<http://kim.ung.ac.id/indDex.php/KIMFIP/article/view/7855>). Diakses pada 2 November 2017. Pukul 19.00 wib).

LAMPIRAN 1

ANGKET MATERI ETIKA PERGAULAN (SIKLUS I)

NAMA :

KELAS :

Petunjuk :

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum anda menjawab
3. Dalam pertanyaan ini tidak ada jawaban jelek atau salah, semua jawaban adalah benar, oleh karena itu jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Semua jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya
5. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai anda
6. Angket ini terdiri dari pernyataan-pernyataan dan setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban, antara lain :
SS = Sangat Sering
S = Sering
K = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah
7. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda (x) pada jawaban yang anda anggap sesuai atau paling mendekati dengan diri anda
8. Periksa kembali identitas dan jawaban anda sebelum menyerahkan angket ini

NO	MATERI	SS	S	K	TP
1	Saya membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua				
2	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang yang lebih tua				
3	Saya selalu memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat				
4	Saya selalu menganggukkan kepala ketika				

	setuju dengan pendapat orang lain				
5	Jika bertemu dengan teman saya lebih suka menyapa terlebih dahulu				
6	Jika bertemu dengan teman saya suka bertukar pikiran				
7	Ketika berbicara dengan teman saya menggunakan bahasa yang sopan				
8	Saya berusaha untuk berkata jujur kepada siapa saja				
9	Saya segera minta maaf jika menyinggung perasaan orang lain				
10	Jika ada teman yang mempunyai masalah saya berusaha menghibur dan membantu menyelesaikannya				
11	Saya membalikkan muka jika bertemu dengan orang yang lebih tua				
12	Saya suka berkata bohong kepada teman				
13	Saya merasa tidak dihargai jika pendapat saya tidak diterima				
14	Saya suka berbicara sendiri ketika teman sedang memberikan pendapat				
15	Jika bertemu dengan teman saya tidak suka menyapa terlebih dahulu				
16	Jika bertemu dengan teman saya tidak suka				

	bertukar pikiran				
17	Saya suka berbicara dengan nada yang keras				
18	Jika ada teman yang sedih saya tidak ikut sedih				
19	Saya lebih suka tidak ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain				
20	Ketika ada teman yang mempunyai masalah saya tidak peduli dengan masalah mereka				
21	Jika ada teman yang senang saya merasa ikut senang				
22	Jika ada teman yang sedih saya merasa ikut sedih				
23	Saya suka menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan				
24	Ketika ada teman yang mempunyai masalah saya berusaha menghibur dan membantu menyelesaikannya				
25	Saya selalu bersikap adil dengan semua teman				

LAMPIRAN 2

ANGKET MATERI ETIKA PERGAULAN (SIKLUS II)

NAMA :

KELAS :

Petunjuk :

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum anda menjawab
3. Dalam pertanyaan ini tidak ada jawaban jelek atau salah, semua jawaban adalah benar, oleh karena itu jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Semua jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya
5. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai anda
6. Angket ini terdiri dari pernyataan-pernyataan dan setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban, antara lain :
SS = Sangat Sering
S = Sering
K = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah
7. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda (x) pada jawaban yang anda anggap sesuai atau paling mendekati dengan diri anda
8. Periksa kembali identitas dan jawaban anda sebelum menyerahkan angket ini

NO	MATERI	SS	S	K	TP
1	Saya membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua				
2	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang yang lebih tua				
3	Saya selalu memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat				
4	Saya selalu menganggukkan kepala ketika				

	setuju dengan pendapat orang lain				
5	Jika bertemu dengan teman saya lebih suka menyapa terlebih dahulu				
6	Jika bertemu dengan teman saya suka bertukar pikiran				
7	Ketika berbicara dengan teman saya menggunakan bahasa yang sopan				
8	Saya berusaha untuk berkata jujur kepada siapa saja				
9	Saya segera minta maaf jika menyinggung perasaan orang lain				
10	Jika ada teman yang mempunyai masalah saya berusaha menghibur dan membantu menyelesaikannya				
11	Saya membalikkan muka jika bertemu dengan orang yang lebih tua				
12	Saya suka berkata bohong kepada teman				
13	Saya merasa tidak dihargai jika pendapat saya tidak diterima				
14	Saya suka berbicara sendiri ketika teman sedang memberikan pendapat				
15	Jika bertemu dengan teman saya tidak suka menyapa terlebih dahulu				
16	Jika bertemu dengan teman saya tidak suka				

	bertukar pikiran				
17	Saya suka berbicara dengan nada yang keras				
18	Jika ada teman yang sedih saya tidak ikut sedih				
19	Saya lebih suka tidak ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain				
20	Ketika ada teman yang mempunyai masalah saya tidak peduli dengan masalah mereka				
21	Jika ada teman yang senang saya merasa ikut senang				
22	Jika ada teman yang sedih saya merasa ikut sedih				
23	Saya suka menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan				
24	Ketika ada teman yang mempunyai masalah saya berusaha menghibur dan membantu menyelesaikannya				
25	Saya selalu bersikap adil dengan semua teman				

LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS ANGGKET KESELURUHAN

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ade Elsa Maulia	46	S
2	Agung Febrian	26	R
3	Agum Gumelar	28	S
4	Akbar Mafazan	46	S
5	Aulia Sundari	46	S
6	Dea Ananda	58	S
7	Dini Sofia	70	T
8	Ibnu Burrahman	58	S
9	Icha Aulia Putri	67	T
10	Jumadi Pratama	63	T
11	Lidia Dani	46	S
12	M. Rahman Hanif	62	T
13	M. Ridwan Rais	66	T
14	M. Arfan Sinaga	63	T
15	M. Irfan Prayandi	28	R
16	M. Irfan Karnau	65	T
17	Nuraini	65	T
18	Nurul Sofia	23	R
19	Putri Delviani	46	S

20	Rahmat Rezeki	25	R
21	Radit S. Prayoga	70	T
22	Risky Maulana	27	R
23	Rendy Wahyudi	80	T
24	Robin Pasaribu	46	S
25	Rocky Wandy	21	R
26	Ramadani	80	T
27	Sri Ramadhani	72	T
28	Syuhendra	75	T
29	Silvi Intan Andini	23	R
30	Tesa Mutiara Arti	48	S
31	Taufik Hidayat	58	S
32	Yogi Mahendra	60	S
33	Zulham Fahri	75	T

Keterangan:

a. Skor 20 – 40 = Rendah (R)

b. Skor 41 – 61 = Sedang (S)

c. Skor 62 – 82 = Tinggi (T)

LAMPIRAN 4

LAPORAN

PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Jenis Topik : Meningkatkan Etika Pergaulan (Tugas)
- B. Tugas Perkembangan : Menenal sistem etika dan nilai-nilai sebagai pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan minat manusia.
- C. Rumusan Kompetensi : Melalui materi meningkatkan etika pergaulan diharapkan siswa mampu mengerti bagaimana etika yang baik dalam pergaulan untuk menenal sistem etika dan nilai-nilai sebagai pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan minat manusia.
- D. Tempat : SMP Muhammadiyah 05 Medan
- E. Hari/Tanggal : Rabu 24 Januari 2018
- F. Waktu : 45 menit
- G. Pertemuan Ke : I (Satu)
- H. Anggota Kelompok : 1. M. Irvan Prayandy 6. Silvi Intan Andani
2. Rocky Wandy 7. Nurul Sofia
3. Agung Febrian 8. Rizky Maulana
4. Rahmat Rezeki 9. Ade Elsa Maulia
5. Tesa Mutiara Arti 10. Putri Delviani
- I. Pemimpin Kelompok : Putri Astri Dewi
- J. Tahap Kegiatan :
1. Pembentukan
 - a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.
 - b. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing anggota.
 - c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan tujuan bimbingan konseling

- e. Menjelaskan asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, dan kerahasiaan.
- f. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- g. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan merangkai nama.

2. Peralihan

- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ke tiga).
- c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ke tiga.
- d. Menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

3. Kegiatan

- a. Memberikan gambaran yang lebih terinci mengenai topik yang akan dibahas.
- b. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya.

4. Pengakhiran

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen.
- c. Komitmen kelompok meminta anggota kelompok pesan dan kesan hasil kegiatan.
- d. Doa penutup
- e. Bersalaman sambil melakukan lagu sayonara

K. Suasana Kegiatan bimbingan kelompok : Menyenangkan, anggota kelompok lebih aktif, dan semangat.

L. Komitmen Anggota Kelompok :

- 1. Ingin berjumpa kembali untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

M. Pesan dan Kesan Anggota Kelompok

Pesan : Semoga kegiatan bimbingan kelompok ini dapat dilakukan kembali agar dapat menambah wawasan yang lebih luas dan dapat memperbanyak teman bagi anggota kelompok .

Kesan : Sangat menyenangkan, dapat teman yang baru dengan nama perumpamaan yang lucu-lucu, anggota kelompoknya juga lucu, dan ingin berjumpa kembali dengan anggota kelompok.

Medan, 24 Januari 2018

Mengetahui,

Mahasiswa BK

Putri Astri Dewi

NPM. 1402080189

LAMPIRAN 5

LAPORAN

PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Jenis Topik : Meningkatkan Etika Pergaulan (Kejujuran dan Empati)
- B. Tugas Perkembangan : Menegal sistem etika dan nilai-nilai sebagai pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan minat manusia.
- C. Rumusan Kompetensi : Melalui materi meningkatkan etika pergaulan diharapkan siswa mampu mengerti bagaimana etika yang baik dalam pergaulan untuk mengenal sistem etika dan nilai-nilai sebagai pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan minat manusia.
- D. Tempat : SMP Muhammadiyah 05 Medan
- E. Hari/Tanggal : Kamis 01 Februari 2018
- F. Waktu : 45 menit
- G. Pertemuan Ke : II (Dua)
- H. Anggota Kelompok : 1. M. Irvan Prayandy 6. Silvi Intan Andani
2. Rocky Wandy 7. Nurul Sofia
3. Agung Febrian 8. Rizky Maulana
4. Rahmat Rezeki 9. Ade Elsa Maulia
5. Tesa Mutiara Arti 10. Putri Delviani
- I. Pemimpin Kelompok : Putri Astri Dewi
- J. Tahap Kegiatan :
1. Pembentukan
 - a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.
 - b. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing anggota.
 - c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan tujuan bimbingan konseling

- e. Menjelaskan asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, dan kerahasiaan.
- f. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- g. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan merangkai nama.

2. Peralihan

- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ke tiga).
- c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ke tiga.
- d. Menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

3. Kegiatan

- a. Memberikan gambaran yang lebih terinci mengenai topik yang akan dibahas.
- b. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya.

4. Pengakhiran

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen.
- c. Komitmen kelompok meminta anggota kelompok pesan dan kesan hasil kegiatan.
- d. Doa penutup
- e. Bersalaman sambil melakukan lagu sayonara

K. Suasana Kegiatan bimbingan kelompok : Menyenangkan, anggota kelompok lebih aktif, dan semangat.

L. Komitmen Anggota Kelompok :

- 1. Ingin berjumpa kembali untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

M. Pesan dan Kesan Anggota Kelompok

Pesan : Semoga kegiatan bimbingan kelompok ini dapat dilakukan kembali agar dapat menambah wawasan yang lebih luas dan dapat memperbanyak teman bagi anggota kelompok .

Kesan : Sangat menyenangkan, dapat teman yang baru dengan nama perumpamaan yang lucu-lucu, anggota kelompoknya juga lucu, dan ingin berjumpa kembali dengan anggota kelompok.

Medan, 01 Februari 2018

Mengetahui,

Mahasiswa BK

Putri Astri Dewi

NPM. 1402080189

LAMPIRAN 6

**DAFTAR HADIR SISWA PADA KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK SIKLUS I**

No	Nama Peserta	L/P	Absensi/Tanda Tangan

Medan, Januari 2018

Peneliti

Putri Astri Dewi

LAMPIRAN 7

**DAFTAR HADIR SISWA PADA KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK SIKLUS II**

No	Nama Peserta	L/P	Absensi/Tanda Tangan

Medan, Februari 2018

Peneliti

Putri Astri Dewi

LAMPIRAN 8

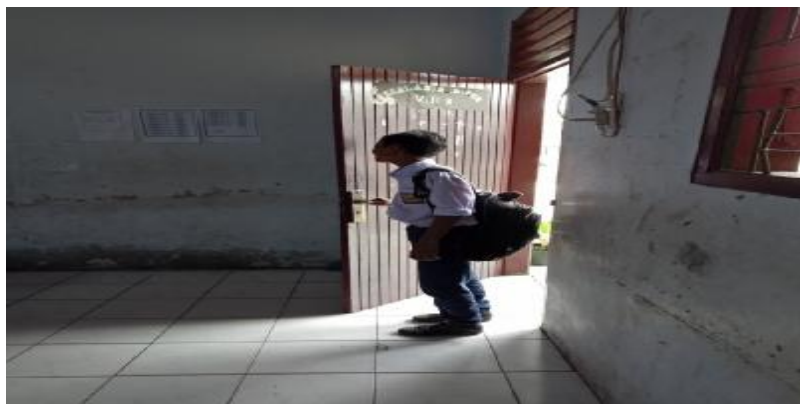
Dokumentasi Observasi Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan



Dokumentasi Penyebaran Angket Siklus I



Dokumentasi Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Psikodrama





Dokumentasi Penyebaran Angket Siklus II



Dokumentasi Bimbingan Kelompok Etika Pergaulan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Putri Astri Dewi
Tempat Tgl/Lahir : Tebing Tinggi , 24 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kom Yos Sudarso Kelurahan Rantau Laban.
Gg Bukit Tempurung No 5

Nama Orang Tua

1. Ayah : Sarwono
2. Ibu : Sarni
Alamat : Jl. Kom Yos Sudarso Kelurahan Rantau Laban.
Gg Bukit Tempurung No 5

Pendidikan Formal

Tahun 2002 – Tahun 2008 : SD 167644 Tebing Tinggi
Tahun 2008 – Tahun 2011 : SMP Negeri 8 Tebing Tinggi
Tahun 2011 – Tahun 2014 : SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
Tahun 2014 – Tahun 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program
Study Bimbingan Konseling